

IMPLEMENTASI WAWASAN EKONOMI SYARI'AH PADA KEGIATAN EKONOMI MAHASISWA

Reza Hilmy Luayyin, M. Alfi Syahrin, Tuhfatul Janan, Agnis Ruri Ambarwati

Email : rezahilmyl@gmail.com; alvinalsyahrin@gmail.com

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Abstrak

Tiap-tiap mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kebanyakan dari mereka memiliki pengetahuan yang berbeda-beda terutama dalam menguasai ilmu tentang ekonomi syari'ah. Ilmu ekonomi syari'ah sangat berbeda tentu saja dengan ekonomi yang berbasis konvensional. Mayoritas dari mereka lebih memahami ataupun lebih terbiasa dengan istilah-istilah ilmu ekonomi yang berbasis konvensional. Ilmu ekonomi syari'ah atau kajian mu'amalah masih terasa belum begitu familiar. Tentu permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di STAI Muhammadiyah Probolinggo ini menunjukkan adanya perbedaan sikap dan perilaku dalam mengimplementasikan aktivitas ekonomi syari'ah dengan penguasaan materi ekonomi syari'ah ketika di kelas. Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana wawasan dan penguasaan ekonomi syari'ah pada mahasiswa ekonomi syari'ah dalam setiap aktivitas ekonominya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala. Teknik pengambilan data yang diperoleh penulis melalui teknik observasi dan wawancara. Data penelitian ini didapatkan dari mahasiswa ekonomi syari'ah semester pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki semangat dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar dan menguasai ilmu ekonomi, bersemangat ingin mencoba sesuatu yang baru khususnya terutama dalam bidang ilmu ekonomi syari'ah, sebagian besar ingin melakukan aktivitas ekonomi yang lebih islami walaupun juga ada masih tetap menggunakan ekonomi berbasis konvensional, ingin lebih giat lagi dan belajar lebih mendalam tentang norma, nilai, dan prinsip ekonomi syariah, memiliki wawasan ekonomi yang cukup baik karena telah memahami bahwa bank konvensional dianggap terdapat ancaman riba di dalamnya meskipun masih tetap dipilih, mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi syari'ah dan mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari, belum begitu menguasai tentang ilmu ekonomi syari'ah terkait hal yang lebih teknis, seperti menganalisa resiko bisnis dan manajemen bisnis. Sedangkan implementasi wawasan ekonomi syari'ah mahasiswa yang sudah dilaksanakan mahasiswa yaitu berjalan dengan baik terlihat dari ragam berbisnis dengan berbasis syari'ah, mengajak kerabat terdekat untuk berbisnis dengan basis syari'ah dan mulai melakukan aktivitas di perbankan syari'ah. Mahasiswa juga mampu menunjukkan adanya implementasi wawasan dan pemahaman dasar ekonomi syari'ah yang tinggi karena mahasiswa mampu menahan diri untuk membelanjakan harta hanya untuk kesenangan saja tetapi orientasinya adalah untuk kemanfaatan dan kemaslahatan dirinya.

Kata Kunci : Implementasi, Aktivitas Ekonomi, Ekonomi Syari'ah

Abstract

Each student has different level of understanding. Most of them have different knowledge, especially in mastering science of sharia economics. Sharia economics is very different, of course, from conventional economics. A lot of them better understand or are more familiar with conventional-based economic terms. Sharia economics or the study of mu'amalah still feels unusual to them. The problems that occur to students STAI Muhammadiyah Probolinggo show that there are differences in attitudes and behavior in implementing sharia economic activities with mastery of sharia economic material in

class. This study examines extent of insight and mastery of sharia economics in sharia economics students in each of their economic activities. This study uses a qualitative descriptive method, which is a method that aims to describe the nature of something that is ongoing in time the research conducted and examines the causes of a symptom. The data collection technique obtained by the author is through observation and interview techniques. This research data obtained from the first semester of Islamic economics students. The results showed that students had a high enthusiasm and curiosity in learning and mastering economics, eager to try something new, especially in the field of Islamic economics, most of them wanted to carry out more Islamic economic activities, although some still use Islamic economics, conventional, wants to be more active and learn deeper about sharia economic norms, values, and principles has good economic insight because they understand that conventional banks considered to have a threat of usury in them even though they are still selected, have insight and knowledge about Sharia economics and able to apply it in their daily activities, They still not mastered Islamic economics related to more technical matters, such as analyzing business risk and business management. Meanwhile, the students' implementation of sharia economic insight that carried out by students is going well, it can be seen from the variety of sharia-based business, inviting the closest family to do business of sharia-based and starting to carry out activities in sharia banking. Students are also able to show the implementation of basic insights and understanding of high sharia economics because they are able to refrain from spending wealth just for pleasure but the orientation is for their own benefit.

Keywords : Implementasion, Economic Activity, Sharia Economics

PENDAHULUAN

Tuhan telah membimbing manusia dalam hal bermua'malah. Mu'amalah dalam islam biasa dikenal dengan kegiatan ekonomi walaupun sebenarnya memiliki pengertian yang lebih luas. Kegiatan ekonomi sangat bergantung kepada sejauh mana para pelaku ekonomi mengetahui wawasan akan ekonomi serta nilai-nilai ekonomi yang sesuai untuk digunakan dalam setiap aktivitas ekonomi. Perbuatan manusia terpengaruh oleh adanya peraturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di masysarakat dan disepakati oleh mereka yang kemudian mereka menyebutnya dengan nama etika. Sehingga tiap-tiap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi harus terikat dengan etika yang sudah disepakati tersebut. Etika ini dapat dimaknai dengan kaidah-kaidah nilai yang dianggap benar dan baik untuk semua kalangan. Tolok ukur akan baik tidaknya para pelaku ekonomi dapat dilihat dari bagaimana implementasi dan sejauh mana pengetahuan atau wawasan pemikiran para pelaku ekonomi terhadap nilai-nilai islam dalam segala aktivitas ekonomi. (Imam, 2013)

Seorang muslim atau muslimah ketika memaknai aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya harus berlandaskan akidah Islamiyah yang artinya memaknainya sebagai ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan begitu setiap usaha dalam pekerjaannya atau setiap aktivitas ekonominya didasarkan dengan penuh kesadaran dan betul-betul mengharap ridlo Allah SWT karena didasari

dengan sikap berserah diri, keikhlasan, kesabaran, *qana'ah* dan *isti'ana* (memohon pertolongan Allah), sehingga setiap usaha yang dilakukannya tidak pernah terputus dengan Allah.

Aktivitas ekonomi masyarakat di dalam ruang lingkup islam (menurut syari'ah Allah) juga bermakna, ketika melakukan '*Amal al-Iqtisady* (Aktivitas Ekonomi) para pelaku ekonomi diharapkan dapat menyesuaikan amalan dengan tuntuna al-Quran dan hadis. Kita setidaknya tahu, bahwa al-Quran membahas ekonomi. Akan tetapi hanya sebatas mengamanatkan secara implisit dan eksplisit nilai-nilai (etika) dalam bermu'amalah saja. Di dalam hadis Nabi SAW juga hanya memberi penjelasan sebagian pengoprasionalannya, sementara segala aktivitas ekonomi dengan ragam bentuknya senantiasa terus berkembang mengikuti alur perkembangan zaman dan kemajuan kebudayaan manusia. Sehingga, dengan terus berkembangnya kebudayaan manusia maka semakin banyak ragam kegiatan muamalah yang muncul. Meski demikian, tentu saja tidak menunjukkan bahwa nilai-nilai atau norma Islam tidak lepas dari persoalan ekonomi yang berkembang di zaman sekarang, kontemporer, maupun yang akan datang. (Muhammad, 2020)

Aktivitas ekonomi dalam syariat islam merupakan bagian dari mu'amalah. Mu'amalah termasuk ke dalam ranah ibadah '*Ammah* yang mana pelaksanaan dan aturannya lebih bersifat umum. Aturan dan pelaksanaan yang bersifat umum tersebut dijelaskan dalam kaidah *ushul* yang berbunyi:

الأصل في المعاملة الإباحة حتى يدل الدليل على تحريمها

"Hukum asal dalam mu'amalah itu boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya"

Kaidah di atas tentu saja sangat sesuai dan sejalan dengan perkembangan ekonomi di zaman kontemporer ini karena fleksibilitasnya sehingga dapat diterima dan memudahkan dalam segala aktivitas ekonomi. Dalam mu'amalah terdapat substansi yang terkandung dalam kegiatan ekonomi tersebut yang lebih utama dalam hal ini ketercapaian yang akan dicapai. Selama ketercapaian yang akan dicapai dalam hal bermu'amalah sesuai dengan ketercapaian yang dimaksud dalam syara', terhindar dari riba, sejalan dengan norma dan aturan serta prinsip yang ditetapkan oleh syara', dan bertujuan untuk kebaikan serta kemaslahatan umat serta menghindarkan mereka dari muḍarat maka kegiatan mu'amalah tersebut sah hukumnya (Ismail, 2021). Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا الآية

"Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ..."

Dalil lain yang sesuai juga terdapat dalam surat an-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا -

- ٢٩

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu secara batil, melainkan dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar saling riḍa diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah Maha Penyayang Padamu"

Landasan dasar ekonomi syariah yang bersumber dari al-Qur'an ataupun hadis tentu saja tidak cukup hanya sekedar dipahami atau dihafal saja, melainkan juga harus diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku supaya berkah dan pahala saat melakukan kegiatan ekonomi dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan, segala aktivitas ekonomi yang sejalan dengan dasar sumber hukum islam selalu diorientasikan untuk keperluan dunia dan akhirat yang mana pada masa modern ini Aktivitas ekonomi yang berlandaskan sumber hukum islam mempunyai ciri-ciri dengan menggunakan akad-akad sejalan dengan aturan Islam. Seperti penggunaan akad muḍorobah saat melakukan kegiatan utang piutang atau pembiayaan untuk modal usaha atau menggunakan akad musyarakah ketika melakukan kerjasama dan bahkan menggunakan akad murabahah ketika sedang melakukan jual beli.(Prastiwi & Fitria, 2020)

Hal-hal penting inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi, khususnya umat muslim yang masih remaja, misalnya saja mahasiswa. Mahasiswa tentu saja masih tergolong usia muda antara 19 tahun sampai 40 tahun. Mereka tentu saja lebih dominan dalam melakukan Aktivitas ekonomi berbentuk bisnis yang berupa aktivitas produksi, mengkonsumsi ataupun distribusi. Permasalahan mahasiswa yang memiliki kemudahan akses kepada aktivitas ekonomi lewat media serta teknologi digital kerap kali kurang memperhatikan kepada norma, prinsip dan etika serta nilai-nilai agama. Sifat mahasiswa cenderung konsumtif sehingga terhadap benda yang dibeli tidak jadi prioritas dalam bisnis, melainkan mengutamakan harga dari benda yang dijual. Sementara itu kala hendak berbisnis jual beli, pedagang harus betul-betul membenarkan kalau benda yang hendak dibeli tidak memunculkan muḍorot dikemudian hari. Urgensi riset ini yaitu untuk memastikan kalau mahasiswa ekonomi syariah yang telah memperoleh modul perkuliahan pengantar ekonomi syariah telah diimplemetasikan dengan bagus. Sebab terdapat gejala mahasiswa belum sanggup mempraktikkan modul itu dalam aktivitas ekonomi tiap hari, yang dibuktikan dengan pebedaan IPK tiap- tiap mahasiswa ekonomi syariah kategori " B", maka dirasa penting buat mempelajari sejauh mana implementasi Aktivitas ekonomi syariah mahasiswa, karena mahasiswa merupakan agen perubahan di masyarakat dalam bidang ekonomi syariah.

Tatkala para mahasiswa melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi berdasarkan asumsi konstruksi pemikiran ekonomi mahasiswa atau dugaan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai indeks prestasinya (IP) yang baik. Tetapi, dari kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan menunjukkan indikasi ketidaksesuaian antara IPK dan perilaku ekonomi sebagian mahasiswa pada penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa dengan IPK diatas 3,50 namun Aktivitas ekonomi yang dilakukan masih belum mendeskripsikan mahasiswa dengan IPK 3,50, begitu juga dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3,50 namun sudah menerapkan Aktivitas ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pencapaian IPK-nya. Terdapat perbedaan tindakan dengan IPK mahasiswa menjadi kekhawatiran sendiri, mengingat idealnya besar dan kecilnya IPK akan ekuivalen dengan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa, hal ini termaktub dengan teori dari Gage dan Berlier dalam teori behavioristik yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ada stimulus dan respon, artinya jika ada perubahan perilaku maka indikasinya adalah sudah melakukan pembelajaran dengan baik (Slavin, 2000). Tetapi pada kenyataannya, masih terdapat mahasiswa yang perilaku ekonominya belum mencerminkan prinsip dan norma ekonomi syariah yang sudah dijelaskan di dalam kelas, sehingga masih membutuhkan kajian lebih lanjut mengenai tingkat pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah. Secara konsep konstruksi pemikiran mahasiswa mengenai wawasan ekonomi syariah itu didasarkan pada sumber hukum agama dan akan terlihat dari akad atau perjanjian, perilaku mahasiswa ketika melakukan kegiatan ekonomi, seperti saat melakukan aktivitas jual beli apakah sudah memperhatikan prinsip-prinsip syari'ahnya, dan juga apakah akad muamalah sesuai tuntunan dan ajaran Islam. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena mahasiswa ekonomi syariah yang Aktivitas ekonominya masih belum berlandaskan pada nilai-nilai ekonomi islam tentu perlu dikaji lebih dalam lagi, apalagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah STAI Muhammadiyah Probolinggo yang mahasiswanya masih baru.

Keseluruhan dari mahasiswa ekonomi syariah di STAI Muhammadiyah Probolinggo ini nampaknya tidak semua mahasiswa mempunyai pemahaman ekonomi syariah yang baik yang mana dapat dilihat berdasarkan pada kaidah dasar dalam hukum agama Islam. Mahasiswa tersebut meskipun mendapatkan mata kuliah dasar ekonomi syariah ternyata masih ada yang belum mampu memahami dan mengetahui tentang dasar hukum islam yang mengatur Aktivitas ekonomi. Sehingga ketika melakukan Aktivitas ekonomi merasa belum begitu penting dalam memenuhi kaidah ekonomi syariah, padahal mahasiswa ekonomi syariah ini seharusnya menjadi corong utama berkembangnya ekonomi syariah di wilayah kampus khususnya di Probolinggo. Hal ini dikarenakan

mahasiswa ekonomi syariah dianggap sudah mempelajari ilmu ekonomi syariah dan ada upaya untuk menerapkannya dengan baik dan benar.

A. Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai aspek-aspek yang diteliti (Mujib, 2015). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah semester pertama dan objek penelitian adalah bagaimana implementasi aktivitas mahasiswa bagi tiap-tiap mahasiswa dilihat dari keterlibatannya dalam bisnis syari'ah, keikutsertaannya dalam bisnis berbasis syari'ah. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan menggunakan metode pertanyaan langsung sesuai dengan pedoman wawancara. Sumber data diambil oleh penulis dari data primer dan sekunder. Data primer tentu saja didapat secara langsung dari mahasiswa terkait pengetahuan, pemahaman, dan perilakunya dalam melakukan aktivitas ekonomi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan pengamatan langsung. Data sekunder adalah literasi tentang kajian ekonomi syari'ah. Sesudah data yang dibutuhkan terkumpul lalu akan disusun dengan sistematis kemudian akan dianalisis dan direlevansikan dengan tema penelitian dan baru kemudian akan ditarik simpulan dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Wawasan Ekonomi Syari'ah Mahasiswa Ekonomi Syari'ah

Ilmu ekonomi syariah di STAI Muhammadiyah Probolinggo dipecah menjadi beberapa mata kuliah yang ada adalah hal yang harus dipahami oleh mahasiswa. Wawasan ilmu tersebut adalah pengetahuan materi dan semua hal terkait ilmu ekonomi islam, sehingga bagi mahasiswa seyogyanya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki supaya dapat menguasai materi yang menjadi acuan dari pengetahuan terkait ekonomi syariah. Bloom pernah menyatakan dalam teorinya bahwa kecerdasan itu dibagi menjadi tiga, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan afektif dan kecerdasan psikomotorik. Kecerdasan kognitif meliputi aspek yang terkait dengan nalar manusia atau *process of thinking*, yaitu kemampuan dan kegiatan otak dalam mengembangkan rasional skill. Kegiatan penting ini akan sangat bergantung daripada kemampuan mahasiswa dalam memahami ilmu ekonomi di dalam pembelajaran, Proses pembelajaran menjadi titik tumpu, aktivitas diskusi antara mahasiswa dengan dosen ataupun temannya dalam mengkaji teori ekonomi islam. Kecerdasan kognitif mahasiswa ekonomi syariah semester satu menunjukkan hasil yang cukup baik sejalan dengan teori Bloom ini. Berdasarkan

teori Bloom, ada beberapa aspek yang penting yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Suminto et al., 2020)

Skill analisis mahasiswa ekonomi syariah semester satu sudah mampu mengaplikasikannya dengan cukup baik dilihat dari kemampuan mereka pada waktu mempresentasikan makalah di dalam kelas. Skill dalam menganalisis soal-soal yang disampaikan oleh para penanya pada waktu diskusi. Aspek analisis ini tentu telah disupport dengan adanya aspek sintesis. Aspek sintesis merupakan kemampuan dalam menyampaikan informasi atau data yang mendukung hasil analisisnya. Kemampuan mahasiswa dalam penyampaian hasil analisisnya selalu menyertakan data dan informasi yang menguatkan apa yang terdapat dalam buah pikirannya terkait masalah-masalah ekonomi Islam yang dibahas. Sehingga disini, mahasiswa ekonomi syariah (ES) semester satu kemampuan kognisinya cukup mumpuni. Sehingga, tatkala proses ini terlaksana dengan baik maka dapat dipastikan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa dapat berkembang dan meningkat.

Pengetahuan afektif maksudnya penguasaan materi yang didasarkan pada segala hal yang terkait dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap atau perilaku terhadap segala hal. Semua hal itu merupakan perasaan yang akan terwujud dalam bentuk sikap. Afeksi mahasiswa ekonomi syariah semester satu secara umum telah memiliki afeksi yang baik. Hal ini nampak dari aktivitas mahasiswa yang telah bersikap baik dalam melakukan segala kegiatan ekonomi, serta didukung dengan kemampuan psikomotor yang baik.

Kemampuan psikomotorik merupakan perilaku gerakan tubuh dan koordinasi jasmani, skill motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan ini adalah kemampuan yang dapat berkembang jika terbiasa dipraktikkan dan bisa diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik ada tujuh kategori mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Kemampuan psikomotorik dalam pelaksanaannya akan nampak dalam beberapa sikap yaitu misalnya responsif, persiapan, impulsif, adaptif, produktif dan lain-lain. Berdasarkan beberapa hal di atas maka mahasiswa ekonomi syariah telah memiliki kemampuan psikomotorik dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi syariah semester satu telah mampu beradaptasi dengan baik saat melakukan aktivitas ekonomi, yang biasanya pemikiran mereka didasari dari ilmu ekonomi konvensional, sekarang bisa menerapkan dalam perspektif ekonomi syariah. Kemampuan-kemampuan ini adalah kemampuan psikomotor yang telah dimiliki oleh mahasiswa ekonomi syariah semester satu. Meskipun secara nyata mahasiswa di ekonomi syariah semester satu sudah bisa menjelaskan dengan baik, tetapi masih harus diupayakan secara kontinyu. Hal ini sejalan

dengan hasil interview dengan salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa setelah perkuliahan pengantar ekonomi syariah, saya menjadi lebih mengerti tentang ilmu ekonomi yang berlandaskan Islam dan mengetahui norma dan hukum dalam ekonomi syariah. Selain itu, mahasiswa lain juga menyatakan bahwa dia lebih memahami bahwasanya perekonomian secara Islam lebih luas dan lebih menarik untuk didalami dan diimplementasikan daripada ekonomi konvensional. Karena ekonomi Islam disamping menjadi jalan dalam kita untuk beribadah kepada Allah di dunia sekaligus bisa menjadi jalan dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Perubah perilaku manusia bisa menjadi lebih baik, melalui ilmu yang dimiliki tidak terkecuali perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ilmu dan wawasan seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku maka dapat memberikan manfaat yang sangat banyak dalam menjalani hidupnya. Artinya ketika seseorang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas maka secara otomatis sikap dan perilaku yang dimiliki saling mengiringi. Dalam pembahasan ini aktivitas ekonomi mahasiswa ekonomi syariah adalah kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan perilaku yang dilakukannya. (Suminto et al., 2020)

Literasi ekonomi mahasiswa ekonomi syari'ah semester satu apabila dianalisa berdasarkan penguasaan materi pengantar mu'amalah secara umum sudah baik yang mana hasil ini ditunjukkan dengan tercapainya Indeks Prestasi Kumulatif yang cukup tinggi. Maknanya mahasiswa-mahasiswa ini dapat diasumsikan telah menguasai beberapa matakuliah yang disampaikan dosen dan telah mengimplementasikan apa yang dipahaminya meski tingkat literasinya belum sampai 100 % karena IPK diatas 3,80 menjadi indikator mahasiswa dalam melakukan aktivitas ekonomi syariah, sedangkan mahasiswa dengan IPK diatas 3,80 hanya 70% saja. Dengan adanya perolehan nilai yang baik inilah maka mahasiswa ekonomi syari'ah semester tiga sudah bisa dikatakan mempunyai tingkat literasi ekonomi yang baik, khususnya ekonomi syariah karena mendapatkan IPK yang cukup baik sebagai bukti bahwa mahasiswa sudah menguasai materi ekonomi pada saat perkuliahan dan menunjukkan kemampuan yang baik saat menerima materi ekonomi syariah dari dosen yang mengajar di kelas.

Pemahaman adalah sebuah bentuk perubahan sikap perilaku dari kurang baik menjadi baik. Perilaku menjadi baik dalam aktivitas ekonomi biasanya tatkala bertransaksi atau sebelum melakukan transaksi seseorang memikirkan segala hal yang berkaitan dengan transaksi yang akan terjadi, seperti memperhitungkan harga, manfaat atau bisa juga kemungkinan paling buruk yang terjadi dari aktivitas ekonomi yang akan

dilakoni. Inilah yang disebut dengan pengetahuan dan pemahaman atas literasi ekonomi. Mahasiswa ekonomi syariah semester satu diharapkan mampu mengimplementasikan wawasan dan pemahaman ini untuk melakukan atau mengimplementasikan perilaku, norma dan hukum dalam aktivitas ekonomi yang baik sesuai dengan apa yang telah dipelajari dan difahaminya. (Sutrisno, 1999)

Pemahaman tentang ilmu ekonomi dan prinsip serta norma dan hukum dalam Aktivitas ekonomi syariah bisa dilihat dari setiap kegiatan atau Aktivitas mahasiswa, seperti ketika melakukan kegiatan transaksi. Transaksi disini bisa berupa produksi ataupun konsumsi. Kegiatan produksi ataupun konsumsi bisa berupa upaya pengelolaan keuangan dengan waspada, lebih mengutamakan keinginan atau kebutuhan dan mensikapi beberapa perbedaan mengenai ekonomi syariah dan konvensional, serta semua hal baik yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan (Akmal & Saputra, 2016) Berdasarkan hal tersebut maka hal yang paling utama yaitu dapat memenuhi segala kebutuhannya, yang dalam konteks ini yaitu kemampuan mahasiswa ekonomi syariah semester satu STAI Muhammadiyah ketika melakukan kegiatan transaksi sesuai dengan wawasan dan pemahaman atas dasar ilmu ekonomi syariah'ah.

Pemahaman mahasiswa dalam melakukan aktivitas ekonomi pada saat praktek pelaksanaannya sudah cukup baik. Mahasiswa ketika melakukan Aktivitas ekonomi telah menimbang pengeluaran dari aspek boros atau tidaknya uang, memikirkan kebutuhan prioritas atautkah keinginan berlebihan semata serta mampu menahan ego untuk tidak belanja uang secara berlebihan dan tanpa kejelasan tujuan kemanfaatan. Ini bermakna bahwa mahasiswa ekonomi yang memiliki IPK cukup tinggi bisa mengaplikasikan ilmunya, sudah bisa mengimplementasikan apa yang dipelajarinya dalam praktek Aktivitas ekonomi sehari-hari sekaligus membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mahasiswa ekonomi syariah semester satu juga dapat mengendalikan aktivitas yang tidak penting, seperti *hang out* di kantin dengan intensitas lumayan sering dan dalam waktu yang terbilang lama. Mahasiswa telah mengetahui hal itu merupakan perilaku boros sehingga ketika ke kampus mahasiswa hanya melaksanakan Aktivitas konsumsi di kantin maksimal hanya dua kali sehari. Hal tersebut merupakan bukti bahwasanya wawasan dan pemahaman mahasiswa ekonomi syariah'ah terkait Aktivitas ekonomi sudah sangat baik.

Pemahaman ilmu ekonomi syariah'ah yang dipelajari oleh mahasiswa tidak seluruhnya diterima dengan baik oleh mahasiswa. Maka tidak bisa heran jika ada perbedaan konsep mana yang lebih utama atau mana yang lebih baik. Seperti dalam praktik mengelola keuangan penggunaan jasa bank syariah yang tidak seluruhnya

mahasiswa memilih dan menggunakannya. Padahal wawasan dan pemahaman mahasiswa dalam perspektif syari'ah dibanding menggunakan bank konvensional maka ada ancaman riba. Tetapi, hampir semua mahasiswa semester satu malah memakai jasa bank konvensional yang diketahui ada ancaman riba di dalamnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa dia tidak menabung di bank syariah, tapi jika disuruh memilih maka lebih memilih bank konvensional, disamping mudah juga telah banyak cabang-cabang dan lebih mudah dijangkau masyarakat umum. Dan juga disisi lain jarak antara bank konvensional dengan rumah cukup berdekatan daripada dengan bank syariah yang lebih jauh dan sulit dijangkau, selain itu minimnya akses bank syariah untuk masuk ke daerah-daerah yang agak ke arah pegunungan. Inilah dilematis pengamalan berbanding terbalik dengan pemahaman yang dipelajari. Namun, dari semua keputusan yang diambil tentu saja harus berdasar kepada logika berfikir ekonomi dan sumber agama yang benar. Dari situlah mahasiswa sudah memiliki tingkat wawasan ekonomi yang cukup. Hal ini karena tidak semua keputusan yang diambil itu berdasarkan kondisi yang dikehendaki. Seperti lebih memilih memakai jasa bank konvensional daripada bank syariah.

Tabel 1.1
Praktek Pengelolaan Keuangan Menggunakan Jasa Bank

Jumlah Mahasiswa	Bank Syari'ah	Konvensional
9	9	9
6	2	4

Dilihat dari table di atas maka dapat kita ketahui bahwa dari 9 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa bank syari'ah lebih baik mereka telah memilih dan menggunakan jasa bank syari'ah. Namun, di sisi lain mereka juga memilih dan menggunakan jasa keuangan bank konvensional. Sedangkan dapat kita ketahui juga bahwa dari 6 orang mahasiswa yang menyatakan bahwa bank konvensional lebih baik dari bank syari'ah 4 orang dari mereka mereka telah memilih menggunakan bank konvensional sedangkan 2 orang dari mereka memilih dan menggunakan bank konvensional sekaligus menggunakan bank syari'ah.

Sebenarnya dari hasil survey di atas tidak menunjukkan hasil mutlak bahwasanya bank syari'ah lebih baik dari bank konvensional. Karena meski banyak mahasiswa yang menyatakan demikian, namun mereka juga di sisi lain memilih dan menggunakan jasa

keuangan bank konvensional walaupun mereka tahu bahwa terdapat ancaman riba di situ sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Bisa jadi mereka memiliki alasan tersendiri masing-masing kenapa mereka tetap menggunakan jasa bank konvensional karena wawasan yang mereka pahami masih kurang banyak dan kurang luas kajiannya. Hal itu bisa kita lihat dari mereka yang menyatakan bank konvensional lebih baik dari bank syari'ah namun di sisi lain 2 orang dari mereka juga ternyata ada yang menggunakan jasa keuangan bank syari'ah. Bisa jadi mereka berbuat demikian karena masih terdapat keraguan dari mereka atau hanya coba-coba saja sekedar ingin mengkomparasikan antara bank konven dan bank syari'ah. Setidaknya ada keinginan dari mereka untuk berubah ke dalam Aktivitas ekonomi berbasis syari'ah setelah wawasan ekonomi syariah yang mereka pahami ketika pembelajaran. Memang diharapkan bagi seluruh mahasiswa mampu mengerti, menguasai dan memahami hakikatnya aktivitas ekonomi yang berbasis syari'ah tapi tentu saja tidak bisa langsung dikuasai secara spontan.

Disamping melakukan aktivitas ekonomi di perbankan, mahasiswa ekonomi syariah semester satu juga melakukan Aktivitas bisnis yang sifatnya berbasis syariah. Aktivitas bisnis ini tentu saja mengedepankan nilai dan norma sesuai dengan tuntunan syari'at. Dalam konteks ini mahasiswa ekonomi syari'ah semester satu sebagian besar pernah melakukan transaksi keuangan di toko online dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Setidaknya mahasiswa telah mengimplementasikan prinsip dan nilai ekonomi dengan benar secara teoritik. Karena telah melakukan Aktivitas ekonomi sesuai perspektif Islam. Mahasiswa ekonomi syari'ah ketika melakukan transaksi di took online tidak melupakan kaidah Islam, yang mana mahasiswa tatkala melakukan transaksi terhindar dari unsur penipuan, tidak mengandung ghoror ataupun *maysir*, terlebih lagi mampu menghindari perilaku boros dan sebagainya. Hal tersebut bisa membuktikan bahwa hubungan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diimplementasikan dengan baik dan benar oleh mahasiswa ekonomi syari'ah dalam pemanfaatan media ekonomi seperti lembaga keuangan bank dan non bank ataupun toko online.

Dari kondisi di atas sekilas nampak bahwa mahasiswa mempunyai wawasan ekonomi yang cukup baik karena telah memahami bahwa bank konvensional dianggap terdapat ancaman riba di dalamnya meskipun masih tetap dipilih. Tetapi, alasan yang dipilih oleh mahasiswa kemungkinan besar lebih kepada aspek rasional, seperti tetap memilih menggunakan jasa keuangan bank konvensional karena alasan fleksibilitas, karena desakan sistem yang mengharuskan penggunaan jasa atau bisa juga karena faktor lain yang masih banyak. Kemungkinan lain bisa juga mahasiswa tetap menggunakan jasa bank konvensional dengan alasan agar terhindar dari bahaya yang berarti mereka telah mempraktekkan konsep ushul fiqh yaitu lebih aman menyimpan uangnya di bank

daripada disimpan pribadi yang mana akan terdapat bahaya yang lebih besar lagi, dan ketika bank syariah dirasa belum cukup akhirnya memilih tetap menggunakan bank konvensional. Keputusan-keputusan seperti itulah menegaskan bahwasanya wawasan ekonomi itu penting, dan mahasiswa ekonomi syariah semester satu meskipun baru mempelajari ilmu dasar namun mempunyai kemampuan pengetahuan ekonomi yang cukup baik mengenai materi ekonomi syariah.

Implementasi Wawasan Ekonomi Syariah'ah Pada Aktivitas Ekonomi Mahasiswa

Permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh setiap manusia kemudian dipelajari secara mendalam agar resiko kedepannya tidak terlalu membahayakan (Fadilla, 2017), disinilah peran mahasiswa ekonomi syariah untuk mengimplementasikan kegiatan ekonomi yang baik dan benar sesuai dengan apa yang dipelajari di STAI Muhammadiyah Probolinggo. Situasi serta kondisi inilah yang lalu disebut dengan implementasi wawasan ekonomi syariah. Mahasiswa ekonomi syariah yang seharusnya menjadi tauladan yang utama terkait bagaimana perilaku ekonomi bisa dilaksanakan dengan baik dan sejalan dengan tuntunan Islam. Sehingga segala apa yang dipelajari wajib diimplementasikan dalam perilaku yang nyata. Secara umum perilaku mahasiswa program studi ekonomi syariah bisa dilihat melalui pengeluaran rutinnya, berdasarkan cara kelola uangnya, berdasarkan transaksinya baik itu berjualan ataupun pembelian barang serta wawasan ekonomi dapat diimplementasikan dalam bentuk perilaku yang bermanfaat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil interview dengan mahasiswa yang menyatakan bahwasanya mahasiswa dalam pengelolaan keuangan akan membuat skala prioritas yang mana lebih mengutamakan kebutuhan dahulu dibandingkan keinginan. Dengan membuat list kebutuhan yang prioritas, dan memprioritaskan untuk membeli barang yang benar-benar dibutuhkan terlebih dahulu dari pada kebutuhan yang kurang begitu penting yang tingkat kepentingannya dilihat berdasarkan daya beli dan insidental.

Implementasi wawasan ekonomi mahasiswa dalam pengeluaran rutin uangnya ada pada kisaran nol sampai 30 ribu rupiah tentu layak diapresiasi. Pengeluaran mahasiswa sudah dipertimbangkan dengan baik dan tidak boros. Terdapat mahasiswa yang mengeluarkan uang sebesar 30 ribu rupiah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini tentu sesuai dengan hasil interview yang menunjukkan bahwasanya apapun yang memang kebutuhan prioritas maka akan diutamakan lebih dulu, sedangkan untuk kebutuhan yang masih bisa diakhirkan akan dipenuhi nanti setelah kebutuhan utama selesai dipenuhi. Dia melakukan itu karena khawatir ketika mengeluarkan uang untuk kepentingan yang tidak begitu penting akan menimbulkan stabilitas keuangan terganggu karena daftar kebutuhan

sudah tertata rapi. Disisi lain terdapat mahasiswa yang mampu menahan untuk mengeluarkan uang sepeserpun karena terbantu dengan adanya kebutuhan logistik lain yang bisa digunakan untuk pemenuhan kebutuhan primer. Sehingga penghematan bisa dilakukan dan pengeluaran benar-benar telah sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan pengeluaran ini tentunya menegaskan bahwa pengeluaran rutin mahasiswa ini telah cukup diperhitungkan, maknanya pengimplementasian wawasan dan pemahaman ekonomi mahasiswa secara jelas terlaksana dengan baik dan benar. Hanya saja harus diakui pengeluaran uang itu bersifat subjektif, tidak hanya didasarkan pada jumlah nominal yang dikeluarkan, namun kebutuhan primer yang harus dipenuhi tiap orang berbeda-beda. Dan tergantung bagaimana masing-masing individu dalam pengelolaan keuangannya.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa program studi ekonomi syari'ah juga diimplementasikan dalam wujud yang beraneka ragam. Keanekaragaman itu di antaranya dengan mengelola keuangan secara mengalir tanpa perlu kekhawatiran, selama itu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer. Wujud selanjutnya yaitu mahasiswa mengelola uangnya dengan membuat daftar skala prioritas, dan yang terakhir ada dengan memastikan harus ada uang yang ditabung atau disisihkan harian untuk dijadikan sebagai simpanan jangka panjang. Wujud pengelolaan keuangan secara mengalir ini memang sudah baik karena dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk aktivitas ekonomi yang positif mahasiswa tidak perlu merasa kesulitan apabila menginginkan sesuatu yang bermanfaat yang di sisi lain memang harus sejalan dengan rencana pengeluaran harian yang sudah tersusun.

Pengelolaan keuangan mahasiswa ternyata sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, yaitu berorientasi kepada kemanfaatan dan kemaslahatan. Mahasiswa ekonomi syariah lebih memilih menggunakan uangnya untuk kebutuhan bermanfaat daripada hanya menuruti keinginan semata. Mahasiswa telah mampu berperilaku hemat karena mengetahui sekaligus merasakan langsung manfaat dari apa yang ingin dibeli. Sebagian besar mahasiswa merasa pengeluaran rutin atau uang yang telah dikeluarkan tiap harinya mampu memberikan manfaat kepada dirinya. Hal ini menunjukkan adanya tingkat wawasan dan pemahaman dasar ekonomi yang tinggi karena mahasiswa mampu menahan diri untuk membelanjakan harta hanya untuk kesenangan saja tetapi orientasinya adalah untuk kemanfaatan dan kemaslahatan dirinya. Inilah yang membuktikan bahwa wawasan dan pemahaman ekonomi mahasiswa syari'ah sudah cukup tinggi. Selain itu, yang dilakukan mahasiswa juga telah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam yang mana tindakannya sudah sesuai dengan al-Qur'an surat al-Isra' ayat 29 yang artinya "*Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu, dan jangan pula engkau*

terlalu mengulurkannya, maka kemudian engkau akan menjadi tercela dan menyesal". Dalam ayat di atas Allah mengibaratkan pembelanjaan harta dengan dua buah tangan, yang mana apabila tangan tersebut terbelenggu pada leher seseorang, maka ia akan tercekik dan merasa kesakitan. apabila ia mengulurkan tangannya secara berlebihan maka ia akan kebingungan segala apa yang ada pada genggamannya.

Pengendalian diri tersebut juga akan mempengaruhi sikap mental mahasiswa untuk lebih fokus pada tujuan keuangan di masa yang akan datang. Kemampuan afektifnya adalah pengendalian diri yang ditujukan pada suatu tujuan spesifik akan lebih mudah terwujud karena membantu secara lebih jelas di dalam benaknya akan apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya dilakukan serta apa yang wajib dihindari terkait pencapaian jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Dalam perspektif lain, wawasan ekonomi juga membantu untuk membedakan kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dapat dimaknai sebagai keinginan yang telah secara jelas ditujukan pada suatu produk atau jasa sedangkan keinginan adalah hasrat atau nafsu untuk memiliki suatu produk atau jasa. Logikanya adalah pemahaman seseorang yang sudah terbangun dalam menentukan pilihan yang cerdas terkait pengalokasian sumber daya akan membuka nalar sehingga bisa mendeteksi secara tepat mana yang memang kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan.

Pengaruh lain dari wawasan ekonomi yaitu berpengaruh juga pada bagaimana mendorong kepekaan diri akan bagaimana meningkatkan pola pilihan yang cerdas. Maksudnya adalah bagaimana orang menjadi paham akan bagaimana menganalisis ketika harus membuat keputusan, atau dengan kata lain bahwa pembuat keputusan berpikir dahulu sebelum bertindak sehingga mampu mereduksi pembuatan pilihan yang keliru. Karena orang tidak selamanya akan berperilaku rasional dalam semua konteks, melainkan bisa saja mengalami bias pada suatu konteks dan rasional dalam konteks yang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa wawasan ekonomi tidak ada jaminan menjadikan seseorang menjadi konsumen yang selalu benar, melainkan mendorong menjadi konsumen yang cerdas, yakni konsumen yang yang mementingkan benefit daripada biaya dan bukan sebaliknya. Dan hal ini akan sangat tergantung dengan bagaimana cara mahasiswa mengimplementasikan wawasan dan pemahamannya, yaitu ilmu ekonomi syariah dalam kegiatan ekonomi sehari – hari.

Implementasi wawasan ekonomi yang tinggi mampu menjadikan mahasiswa baik sebagai konsumen atau produsen tatkala membuat pilihan atas alokasi sumber daya yang tidak terbatas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang terbatas akan terlaksana dengan baik. Dan kecerdasan dan kepandaian yang terbangun dalam pikiran akan mampu

diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata sehingga sikap perilakunya akan menjadi lebih baik dan benar. Tatkala sikap perilakunya sudah baik dan benar maka akan ada kemaslahatan yang tercapai. Seperti halnya pada hukum ekonomi syariah di mana sesuatu kegiatan ekonomi dikatakan memberikan masalah ketika mampu menjaga lima hal yaitu menjaga agama (*Diin*), akal (*'Aql*), jiwa (*Nafs*), harta (*Maal*) dan keturunan (*Nasl*) (Fauzia, 2014: 29). Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwasanya wawasan ekonomi itu sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Muhammadiyah Probolinggo sudah mempunyai wawasan dasar ekonomi yang tinggi dan mampu meimplementasikan dengan baik sehingga bisa berperilaku baik dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Simpulan

Simpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah bahwasanya mahasiswa ekonomi syari'ah semester satu STAI Muhammadiyah Probolinggo:

1. Memiliki semangat dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam belajar dan menguasai ilmu ekonomi
2. Bersemangat ingin mencoba sesuatu yang baru khususnya terutama dalam bidang ilmu ekonomi syari'ah
3. Sebagian besar ingin melakukan aktivitas ekonomi yang lebih islami walaupun juga ada masih tetap menggunakan ekonomi berbasis konvensional
4. Ingin lebih giat lagi dan belajar lebih mendalam tentang norma, nilai, dan prinsip ekonomi syariah
5. Memiliki wawasan ekonomi yang cukup baik karena telah memahami bahwa bank konvensional dianggap terdapat ancaman riba di dalamnya meskipun masih tetap dipilih
6. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu ekonomi syari'ah dan mampu mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari.
7. Belum begitu menguasai tentang ilmu ekonomi syari'ah terkait hal yang lebih teknis, seperti menganalisa resiko bisnis dan manajemen bisnis.
8. Implementasi wawasan ekonomi syari'ah mahasiswa yang sudah dilaksanakan mahasiswa yaitu berjalan dengan baik terlihat dari ragam berbisnis dengan berbasis syari'ah, mengajak kerabat terdekat untuk berbisnis dengan basis syari'ah dan mulai melakukan aktivitas di perbankan syari'ah.
9. Mampu menunjukkan adanya implementasi wawasan dan pemahaman dasar ekonomi syari'ah yang tinggi karena mahasiswa mampu menahan diri untuk

membelanjakan harta hanya untuk kesenangan saja tetapi orientasinya adalah untuk kemanfaatan dan kemaslahatan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziya, I.Y & Abdul, K.R. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam. Jakarta; Pramedia Grup
- Ismail, Nurizal. 2021. *Maqasid Syariah Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta; Tazkia Press
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/37>
- Fadilla, F. (2017). Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya dalam Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v3i1.71>
- Imam, M. A. (2013). Perencanaan Ekonomi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Wahana Akademika*, 15 No.2, 171–186.
- Muhammad, M. M. (2020). *TRANSAKSI E-COMMERSE DALAM*. 2, 76–86.
- Mujib, A. (2015). *PENDEKATAN FENOMENOLOGI*. 6(November), 17–33.
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2020). *Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perpektif Ekonomi Syariah*. 6(03), 731–736.
- Suminto, Fahmi, M. F., & Mutafarida, B. (2020). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>
- Sutrisno. (1999). *Research*. LKis.